



Strategi Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas Inklusif Pada Siswa ADHD di SMP Asshiddiqiyah

Siti Rosita^{1*}

Universitas Garut

email: sitirosoita325@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Diterima 1 Desember 2025

Direvisi 15 Desember 2025

Diterima 25 Desember 2025

Tersedia online 28

Desember 2025

This study aims to describe the strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers in managing inclusive classrooms that include students with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) at SMP Asshiddiqiyah. The background of this research is based on the reality that PAI teachers face significant challenges in creating inclusive and adaptive learning environments, particularly because students with ADHD have specific characteristics such as difficulty maintaining attention, impulsive behavior, and a need for emotional-based approaches. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with PAI teachers, guidance and counseling (BK) teachers, and the school principal, as well as through observation and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the strategies implemented by PAI teachers include adaptive lesson planning, adjustment of teaching methods and learning media, and flexible evaluation for students with ADHD. Classroom management is carried out through classroom atmosphere arrangement, intensive supervision, and active involvement of regular students, although it is constrained by the absence of a special education companion teacher (GPK). The dominant characteristics of students with ADHD include high distractibility, impulsive behavior, and dependence on emotional approaches. In practice, PAI teachers collaborate with BK teachers and receive support from the school principal, although such support remains limited. This study concludes that the effectiveness of PAI teachers' strategies largely depends on their understanding of students' characteristics, their ability to adapt instructional practices, and collaborative support from the school environment.

Kata kunci:

Islamic Religious Education Teacher Strategy, Inclusive Class, ADHD Students, Islamic Religious Education, Classroom Management.

Pendahuluan/ مقدمة

Pendidikan inklusif merupakan bentuk layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk belajar bersama dalam satu lingkungan tanpa diskriminasi. Salah satu kategori siswa berkebutuhan khusus yang cukup kompleks adalah anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), yang ditandai dengan gejala hiperaktivitas, impulsivitas, dan kesulitan dalam memusatkan perhatian.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan pentingnya pendidikan bagi semua anak, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus seperti Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), yang diperkirakan dialami oleh sekitar 5-7% anak. Dengan meningkatnya jumlah siswa ADHD, menjadi krusial untuk memahami bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengelola kelas inklusi secara efektif untuk mendukung pembelajaran mereka.

Seperti yang di sebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 70 yang berbunyi:
وَقَدْ كَرَّمْنَا بْنَيْ آدَمَ وَحَلَّنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَقْضِيَّاً ٧٠

Artinya: Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebukkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna (*Qur'an Kemenag*, n.d.)

Surah Al-Isra ayat 70 menegaskan bahwa setiap anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, memiliki nilai dan potensi yang patut dihargai dan dikembangkan. Dalam konteks ini, Allah mengangkat derajat anak-anak Adam dan memberikan rezeki yang baik, menunjukkan pentingnya perhatian terhadap semua individu dalam pendidikan. Dalam salah satu sabdanya, Nabi Muhammad SAW. menyatakan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَىٰ صُورَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَلَكُنْ يَنْظُرُ إِلَىٰ (فُلُوْبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ)

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak melihat fisik dan harta kalian tetapi Ia melihat hati dan amal kalian". HR. Muslim.

Mengingatkan kita bahwa penilaian terhadap seseorang tidak didasarkan pada penampilan atau kekayaan, melainkan pada hati dan amal perbuatannya. Hal ini sangat relevan dalam pendidikan inklusif, terutama bagi siswa ADHD, di mana pendekatan yang penuh kasih dan pengertian diperlukan untuk membangun kepercayaan diri dan mengoptimalkan potensi mereka.

Dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis ini, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan kelas inklusif, yang menekankan keadilan, kasih sayang, dan pengembangan potensi setiap individu.

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan kesulitan dalam memusatkan perhatian, perilaku impulsif, dan hiperaktivitas, yang dapat mempengaruhi proses belajar dan interaksi sosial anak di kelas. Siswa dengan ADHD sering menunjukkan karakteristik seperti kesulitan mempertahankan perhatian pada tugas, berbicara tanpa henti, dan kesulitan menunggu giliran (Ewe, 2019).

Di lingkungan kelas, tantangan yang mereka hadapi termasuk kesulitan mengikuti instruksi guru, mengatur waktu dengan baik, dan berinteraksi secara sosial dengan teman sebaya, yang dapat berdampak negatif pada prestasi akademis dan hubungan interpersonal. Gejala ADHD seperti hyperfocus dan impulsivitas dapat mengganggu proses belajar serta interaksi sosial, sementara gangguan working memory mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengingat instruksi penting. Oleh karena itu, implementasi strategi pengajaran yang inklusif dan dukungan yang tepat sangat penting untuk membantu anak-anak dengan ADHD mengatasi tantangan ini dan mencapai potensi maksimal mereka dalam proses belajar.

Guru memiliki peran sentral dalam mendukung siswa dengan kebutuhan khusus, terutama mereka yang menderita ADHD, dan pengetahuan serta pelatihan yang memadai sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Strategi pendidikan inklusif yang efektif melibatkan adaptasi metode pengajaran, lingkungan belajar yang fleksibel, dan dukungan individual, seperti membuat rencana pelajaran yang jelas, menggunakan teknologi edukatif, serta memberikan umpan balik langsung untuk memfasilitasi pemahaman materi. Dengan pemahaman yang baik tentang karakteristik ADHD, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa dan menerapkan strategi yang sesuai, termasuk instruksi yang jelas dan alat bantu visual, sehingga dapat mengelola perilaku siswa dengan lebih efektif dan meningkatkan interaksi positif di kelas. Selain itu, penerapan model "Universal Design for Learning" (UDL) memungkinkan siswa dengan ADHD untuk berpartisipasi aktif tanpa merasa stres. Dampak positif dari pengetahuan dan keterampilan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa dengan ADHD, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan harmonis bagi semua siswa (Mirnawati. & Amka., 2019).

Kondisi di SMP Asshiddiqiyah menunjukkan tantangan signifikan dalam mendukung siswa dengan kebutuhan khusus, khususnya mereka yang menderita ADHD. Meskipun sekolah telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kemandirian sekolah, saat ini belum ada guru khusus atau pendamping yang ditugaskan untuk membantu siswa dengan ADHD secara langsung. Hal ini mengakibatkan kurangnya dukungan individual yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar dan perilaku yang mungkin dialami siswa dengan ADHD, sehingga dapat berpengaruh negatif terhadap proses belajar mereka. Dinamika yang terjadi di kelas reguler menunjukkan bahwa siswa dengan ADHD hanya merespons beberapa guru, yang dapat dipengaruhi oleh pendekatan pengajaran dan hubungan interpersonal yang terjalin.

Siswa dengan ADHD cenderung memiliki kesulitan dalam mempertahankan perhatian dan mengikuti instruksi, sehingga mereka mungkin lebih tertarik pada guru yang mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, penting bagi semua guru untuk mengembangkan keterampilan dalam menangani kebutuhan khusus ini agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi seluruh siswa, seperti dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dan memberikan dukungan individual yang tepat.

Tantangan utama yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengelolaan kelas inklusi adalah kurangnya pemahaman tentang ADHD dan strategi yang efektif untuk mengatasi perilaku yang mungkin mengganggu proses belajar. Banyak guru merasa tidak siap menghadapi situasi ini, yang dapat menyebabkan frustrasi baik bagi guru maupun siswa.

Siswa dengan ADHD sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian, mengingat instruksi, dan menyelesaikan tugas, yang dapat mengakibatkan prestasi akademik yang rendah meskipun mereka memiliki potensi intelektual yang baik. Ketidakmampuan untuk fokus dan mengatur perilaku dapat menyebabkan mereka merasa terasing dari teman sebaya, sehingga mengganggu interaksi sosial dan membangun hubungan yang sehat di lingkungan sekolah.

Jika tidak ditangani dengan baik, dampak ini dapat berlanjut hingga remaja dan dewasa, menyebabkan masalah yang lebih kompleks dalam kehidupan akademik dan sosial mereka. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali strategi konkret yang dapat diterapkan oleh guru PAI dalam konteks kelas inklusi, khususnya bagi siswa ADHD, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung.

Penelitian ini sangat penting karena dapat memberikan wawasan mendalam mengenai strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengelola kelas inklusif, khususnya untuk siswa dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan unik siswa ADHD, guru dapat merancang pendekatan pengajaran yang lebih adaptif dan responsif, yang tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa tersebut tetapi juga menciptakan lingkungan kelas yang lebih harmonis dan produktif bagi semua siswa.

Siswa ADHD sering kali mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian, mengatur perilaku, dan berinteraksi secara sosial, yang dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan kesejahteraan emosional mereka. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi pengajaran yang lebih inklusif dan responsif, termasuk penerapan teknik diferensiasi dan penggunaan alat bantu visual (Español-martín et al., 2023).

Penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi praktik terbaik dalam pendidikan inklusif, sehingga guru dilengkapi dengan alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam interaksi sehari-hari di kelas. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa ADHD, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional mereka, yang esensial untuk keberhasilan akademis dan kehidupan di luar sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas inklusif bagi siswa dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Dengan fokus pada praktik pengajaran yang diterapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode yang efektif dalam mendukung siswa ADHD agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, serta untuk memahami tantangan yang dihadapi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Melalui analisis mendalam terhadap pengalaman guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa dengan kebutuhan khusus, serta memperkuat pemahaman tentang pentingnya pendekatan yang responsif dan adaptif dalam konteks pendidikan inklusif. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan mendukung keberhasilan akademis serta sosial siswa ADHD di sekolah.

Metode/منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas inklusif yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi siswa dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di SMP Asshiddiqiyah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi makna dan praktik pembelajaran secara kontekstual dalam situasi nyata (Creswell & Poth, 2018). Data penelitian bersifat kualitatif dan diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI, kepala sekolah, dan guru bimbingan konseling, observasi langsung proses pembelajaran di kelas, serta analisis dokumen pendukung seperti RPP, program pembelajaran individual, dan catatan perkembangan siswa. Data sekunder berupa literatur ilmiah dan kebijakan pendidikan terkait pendidikan inklusif dan karakteristik siswa ADHD juga digunakan untuk memperkuat analisis. Analisis data dilakukan secara tematik dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan member check guna memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan kondisi nyata secara objektif dan dapat dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 6 November 2024 di SMP Asshiddiqiyah. Hasil observasi awal menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengkaji lebih dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas inklusif, khususnya yang di dalamnya terdapat siswa dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Temuan awal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan inklusif menuntut kesiapan pedagogis guru dalam merespons keberagaman kebutuhan peserta didik (Ainscow, 2016; UNESCO, 2020). Temuan awal ini menjadi dasar kuat dilaksanakannya penelitian lanjutan.

Penelitian lapangan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 16 Juli serta dilanjutkan pada tanggal 21–25 Juli. Fokus penelitian diarahkan pada penggalian data mengenai strategi guru PAI dalam mengelola kelas inklusif yang mengakomodasi kebutuhan belajar siswa ADHD. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik pengelolaan kelas di sekolah tersebut (Sugiyono, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Asshiddiqiyah menerapkan berbagai strategi adaptif dalam mengelola kelas inklusif. Strategi tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menekankan pendekatan emosional dan pemahaman terhadap karakteristik

siswa ADHD. Hal ini sejalan dengan karakteristik pendidikan inklusif yang menekankan pendekatan humanis dan diferensiasi pembelajaran (Tomlinson, 2014; Friend & Bursuck, 2018).

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pemberian instruksi yang jelas, singkat, dan konkret. Guru PAI menyadari bahwa siswa ADHD cenderung mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian dan memproses instruksi yang panjang serta abstrak. Oleh karena itu, instruksi disampaikan secara bertahap, disertai pengulangan dan contoh langsung agar lebih mudah dipahami oleh siswa (Barkley, 2015).

Selain instruksi verbal, guru juga memanfaatkan media visual dan gestur tubuh untuk memperkuat pemahaman siswa. Penggunaan gambar, tulisan kata kunci di papan tulis, serta demonstrasi langsung membantu siswa ADHD lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Pendekatan multisensori ini dinilai efektif dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus (Hallahan, Kauffman, & Pullen, 2019).

Strategi lain yang diterapkan adalah pengaturan tempat duduk secara strategis. Siswa ADHD ditempatkan di barisan depan atau dekat dengan guru agar mudah dipantau dan terhindar dari distraksi lingkungan. Strategi ini sesuai dengan prinsip pengelolaan kelas yang menekankan kontrol visual dan kedekatan guru dengan siswa yang membutuhkan perhatian khusus (Evertson & Weinstein, 2013).

Dalam pembelajaran PAI, guru juga menggunakan berbagai alat bantu pembelajaran, seperti video pendek, gambar, dan alat peraga konkret. Penggunaan media ini membantu mengurangi kebosanan siswa ADHD dan menjadikan materi yang bersifat abstrak lebih mudah dipahami (Arends, 2012). Selain itu, guru menyediakan lembar kerja yang lebih sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, sebagai bentuk diferensiasi tugas belajar (Tomlinson, 2014).

Pendekatan individual menjadi strategi penting dalam pengelolaan kelas inklusif. Guru PAI meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan personal kepada siswa ADHD, baik saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *student-centered learning* yang menempatkan kebutuhan peserta didik sebagai fokus utama pembelajaran (Slavin, 2018).

Guru PAI juga menerapkan aturan dan konsekuensi yang disepakati bersama sejak awal pembelajaran. Aturan disampaikan secara jelas dan konsisten, sementara konsekuensi diberikan secara proporsional dan mendidik. Penerapan disiplin positif ini sejalan dengan pendekatan manajemen perilaku yang direkomendasikan bagi siswa ADHD (Barkley, 2015).

Pemberian penghargaan menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa ADHD. Guru memberikan pujian verbal, stiker, poin, atau hadiah kecil ketika siswa menunjukkan perilaku positif atau kemajuan belajar. Penguatan positif terbukti efektif dalam membentuk perilaku adaptif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus (Skinner dalam Slavin, 2018).

Kolaborasi antar pihak juga menjadi bagian penting dari strategi pengelolaan kelas inklusif. Guru PAI bekerja sama dengan guru BK, wali kelas, dan orang tua untuk memantau perkembangan siswa ADHD. Kolaborasi ini penting dalam memastikan kesinambungan layanan pendidikan antara sekolah dan rumah (Friend & Bursuck, 2018).

Dalam implementasinya, guru PAI menunjukkan kemampuan *with-it-ness*, yaitu kewaspadaan terhadap seluruh kondisi kelas. Guru secara aktif memantau respons siswa dan segera melakukan intervensi ketika muncul tanda-tanda gangguan perilaku. Konsep ini merupakan bagian dari teori manajemen kelas efektif yang dikemukakan oleh Kounin (1970).

Kemampuan *overlapping* juga tampak dalam praktik pengelolaan kelas. Guru mampu mengelola kelas secara keseluruhan sambil tetap memberikan perhatian khusus kepada siswa ADHD. Hal ini menunjukkan keterampilan manajerial guru dalam menangani lebih dari satu aktivitas pembelajaran secara bersamaan (Evertson & Weinstein, 2013).

Selain itu, guru berupaya menjaga momentum pembelajaran (*momentum*) dan kelancaran transisi kegiatan (*smoothness*). Pembelajaran disusun secara runtut dan fleksibel agar siswa ADHD tidak mudah kehilangan fokus, sesuai dengan prinsip pengelolaan kelas menurut Kounin (1970).

Dalam menjaga *group focus*, guru PAI melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan kelompok dengan menyesuaikan peran sesuai kemampuan masing-masing. Pendekatan ini memperkuat inklusivitas sosial dan rasa memiliki dalam kelompok belajar (Ainscow, 2016).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, seperti kesulitan menjaga fokus siswa ADHD, perilaku impulsif dan hiperaktif, serta ketiadaan guru pendamping khusus. Kurangnya pelatihan guru terkait pendidikan inklusif dan koordinasi antar pihak yang belum optimal turut menjadi kendala, sebagaimana ditemukan dalam berbagai studi pendidikan inklusif di Indonesia (Sunardi et al., 2019).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas inklusif di SMP Asshiddiqiyah sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap karakteristik siswa ADHD, kemampuan adaptasi strategi pembelajaran, serta dukungan kolaboratif dari lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan inklusif bukan hanya tanggung jawab individu guru, melainkan sistem pendidikan secara keseluruhan (UNESCO, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Asshiddiqiyah telah menerapkan berbagai strategi adaptif dalam pengelolaan kelas inklusif yang di dalamnya terdapat siswa dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Strategi tersebut meliputi pemberian instruksi yang jelas dan konkret, penggunaan media dan alat bantu pembelajaran, pengaturan tempat duduk strategis, pendekatan individual, penerapan aturan dan penghargaan, serta kolaborasi dengan guru BK dan orang tua. Strategi ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap karakteristik siswa ADHD dan berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, kondusif, serta berpihak pada kebutuhan peserta didik.

Namun demikian, keberhasilan pengelolaan kelas inklusif masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti kesulitan menjaga fokus dan perilaku siswa ADHD, ketiadaan guru pendamping khusus, keterbatasan pelatihan tentang pendidikan inklusif, serta koordinasi antar pihak yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan, khususnya dalam penyediaan sumber daya manusia, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta penguatan sistem kolaborasi. Dukungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas praktik pendidikan inklusif sehingga pembelajaran PAI dapat berlangsung secara lebih efektif, adil, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

المصادر والمراجع

- Al-Ahmadi, A. F. Rahmah., Fitriany, Evi., & Wardhana, A. Wisnu. (n.d.). Artikel Penelitian Gambaran Gejala Berdasarkan Skrining Abbreviated Conners Rating Scale pada Pasien Attention Deficit Hyperactivity Disorder Anak di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie. 2023, 12(3), 100–105.
- Ali, A., & Ruswandi, U. (2022). Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4, 154–173. <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i1.867>
- Alimin, M., Kamilah, H., & Widad, S. (2024). Relevansi Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Karakter Religius Siswa di Sekolah (Systematic Literature Review). *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 1(2), 143–155. <https://doi.org/10.35316/jummy.v1i2.3933>

- Arta Anenda, D., Maisurah, D., Adila Rahma, I., Fitri, R., & Marhadi, H. (2024). *Karakteristik Siswa dengan Pelaku Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dan Upaya Penanganannya*. 2(3), 123–134. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.718>
- Asip, M., Silaban, P. J., Purba, S., Launingtia, G. A. N., Herawati, N. S., Mesra, R., Saleh, F., & Susanti, S. (2023). *Pengelolaan Kelas: Strategi dan Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas yang Bermutu dan Efektif*. Get Press Indonesia. www.getpress.co.id
- Astuti, M., Hidayati, A., Romadhona Sunandar Putri, A., Novita Sari, W., Flauren Zakira, D., & Amanda, S. (2024). Pendidikan Islam dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*. <https://e-jurnal.undikma.ac.id/index.php/visionary>
- Asykur, M., Nurdin, N., Hidayat, R. N., Fahira, J., & Zain, M. (2025). Transformasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Qiyam*. <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>
- Asyimar, M., & Pulungan, A. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta’lim, Tarbiyah, Dan Ta’dib. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 2022. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Badan Standar, K. dan A. P. (2022). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Español-martín, G., Pagerols, M., Prat, R., Rivas, C., Ramos-quirosa, J. A., Casas, M., & Bosch, R. (2023). *Dampak dari ttention-deficit / gangguan hiperaktif dan gangguan belajar spesifik terhadap prestasi akademik pada anak-anak Spanyol dari kalangan menengah ke bawah dan menengah ke atas*. April. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1136994>
- Ewe, L. P. (2019). *Gejala ADHD dan hubungan guru-murid : tinjauan literatur yang sistematis*. 2752(April).
- Fionita, W., & Nurjannah, E. (2024). Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 302–311. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2968>
- Gupta, S., & M, H. (2024). Promoting Inclusive Education Through Kounin’s Theory: A Pathway to Achieving SDG 4. *Educational Administration: Theory and Practice*, 4705–4708. <https://doi.org/10.53555/kuey.v3o1.8352>
- Hayati, D. L., & Apsari, N. C. (2019). *Pelayanan Khusus Bagi Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Sekolah*. 108–122.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2004). *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Issue 1).
- Koutsoklenis, A., & Honkasilta, J. (2023). *ADHD dalam DSM-5-TR : Apa yang telah berubah dan apa yang belum*. 3, 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.1064141>
- Mahmud, R., Hidayat, L., Maulidya Jalal, N., Buchori, S., Fakhri, N., Nihaya, M., Andriany Fakhri, R., Permatasari, D., Meliani, F., & Yanti, S. (2022). *Pendidikan Inklusif*. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Majid, D. A. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Berbasis Blended Learning. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.
- Mashuri, S., & Syahid, A. (2024). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Sage.
- Mirnawati., & Amka. (2019). Pendidikan Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1).
- Muhajirin, I., & Romli, M. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di SLB Negeri

- Seduri Mojokerto. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/4963/1830>
- Muhammad. (2019). *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Kualitas Budi Pekerti Siswa Kelas IV Inres Sorobali*.
- Mulyadi. (2024). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 92–104.
- Nasir. (2020). Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam: Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan, Perbedaan Individu, dan Dinamis. *Istiqla*, 7 no 2.
- Nurfadhillah, S., Oktavia, A., Kusumawati, N. I., Fauziah, S., & Ismawati, S. (2021a). Analisis Peranan Guru Kelas dalam Menangani Siswa ADHD di SDN Tanah Tinggi 3. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3, 489–496.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (2013). www.djpp.kemenkumham.go.id
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa (2009).
- Phytanza, D. T. Pinru., Nur, R. Agustian., Mappaompo, Adam., Rahmi, Silatul., Oualeng, Adolfina., Silaban, P. S. MJ., Sayuti., Iswati., & Rukmini, B. Sri. (2023). *Pendidikan Inklusif: Konsep, Prinsip, Implementasi dan Tujuan*. (P. T. Cahyono, Ed.). CV. Rey Media Grafika.
- Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches - John W. Creswell, Cheryl N. Poth - Google Buku*. (n.d.). Retrieved July 24, 2025, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DLbBDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Creswell,+J.+W.,+%26+Poth,+C.+N.+\(2018\).+Qualitative+inquiry+and+research+design:+Choosing+among+five+approaches+\(4th+ed.\).+SAGE+Publications.&ots=is368IOVs&sig=buHrwlV3-ixSxw1LYCA-rsxzXG0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DLbBDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Creswell,+J.+W.,+%26+Poth,+C.+N.+(2018).+Qualitative+inquiry+and+research+design:+Choosing+among+five+approaches+(4th+ed.).+SAGE+Publications.&ots=is368IOVs&sig=buHrwlV3-ixSxw1LYCA-rsxzXG0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Qur'an Kemenag*. (n.d.). Retrieved December 19, 2024, from <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=70&to=111>
- Rahimi. (2024). Aktualisasi Pendidikan Islam Masa Kini Dalam Perspektif Pemikiran Muhammad Naquib Al-Attas. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Rochim, M. F., & Tolchah, M. (2024). Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al-Quran. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*.
- Suradi, F. M., Prasetyo, T., & Rasmitadila. (2022). *Pelayanan Belajar Bagi Anak ADHD Selama Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Inklusif*. 1(1), 1–10.
- Tauhida, O. K., & Pribadi, F. (2022). Pola Tindakan Guru dalam Mendidik Anak Penyandang ADHD di SD Islam Permata Mojosari. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6(2), 216–231.
- Tomlinson, C. A. (2017). *how to Differentiate Instruction in Academically Diverse*.
- Unesco. (2017). *A guide for ensuring inclusion and equity in education*. <https://doi.org/10.54675/MHHZ2237>
- Wahidah, E. Y. (2018). Identifikasi dan Psikoterapi terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer. *Millah: Journal of Religious Studies*, 297–318. <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss2.art6>